



Paparan Publik PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Mei 2016

Dokumen ini disusun oleh PT Solusi Tunas Pratama, Tbk ("STP" atau "Perseroan") dan tidak diverifikasi secara independen. Tidak ada pernyataan atau jaminan, yang dibuat secara tersurat maupun tersirat, dan tidak ada ketergantungan terhadap akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang disajikan atau terkandung dalam dokumen ini. Baik Perseroan maupun afiliasinya, termasuk penasihat dan/atau perwakilannya, tidak bertanggung jawab atas kerugian dalam bentuk apapun yang timbul dari setiap informasi yang disajikan atau terkandung dalam dokumen ini. Informasi yang disajikan atau yang terkandung dalam dokumen ini dapat berubah tanpa pemberitahuan dan tidak ada jaminan terhadap keakuratan informasi yang disajikan di dalamnya.

Dokumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan - berwawasan ke depan (*forward – looking statements*). Pernyataan - pernyataan dalam dokumen ini meliputi penjelasan mengenai maksud, kepercayaan atau harapan Perseroan atau pejabat Perseroan saat ini sehubungan dengan hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Pernyataan-pernyataan ini dapat dikenali dengan menggunakan kata-kata seperti "mengharapkan," "rencana," "akan," "perkiraan," "proyeksi," "bermaksud," "pandangan" atau kata-kata lain yang memiliki arti yang sama. Pernyataan - berwawasan ke depan tersebut tidak menjamin kinerja Perseroan di masa depan dan melibatkan risiko serta ketidakpastian, dan hasil aktual mungkin berbeda dari apa yang di sampaikan dalam pernyataan tersebut karena keterlibatan berbagai faktor dan asumsi. Perseroan tidak mempunyai kewajiban untuk merevisi pernyataan - berwawasan ke depan ini untuk mencerminkan peristiwa atau keadaan di masa depan.

Dokumen ini disiapkan untuk memberikan informasi semata dan bukan merupakan atau menjadi bagian dari suatu penawaran, ajakan atau undangan untuk membeli surat berharga Perseroan dalam yurisdiksi manapun, maupun untuk dijadikan dasar, atau dijadikan pegangan dalam kesepakatan, komitmen atau keputusan investasi apapun.

- 
- A horizontal red line with a dotted pattern extending from the left edge of the slide towards the right, ending in a solid red circle.
- 1** **Overview Perseroan**
 - 2** **Operasional dan Portofolio Aset**
 - 3** **Kinerja Keuangan**
 - 4** **Analisa Perkembangan Industri**
 - 5** **Sekilas Operasional dan Keuangan Q1 2016**
 - 6** **Tanya Jawab**



Overview
Perseroan

Sekilas STP

Aset

Peringkat atas dan cakupan lengkap atas portofolio aset:

- **6,243** menara macro and **431** *microcell poles* with **11,276** penyewa
- **2,541km** jaringan *fiber optic*
- **38** *indoor DAS* dengan **70** penyewa

Profitabilitas

Industry-leading
EBITDA marjin
85.9%

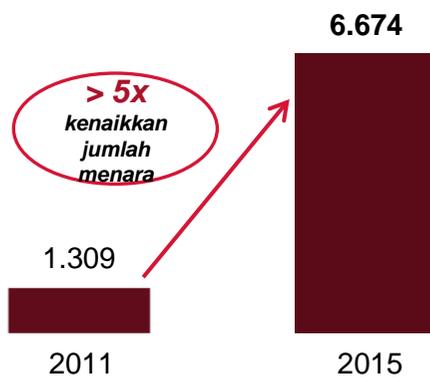
Pelanggan

~90% pendapatan dari top-4 telco operator ¹

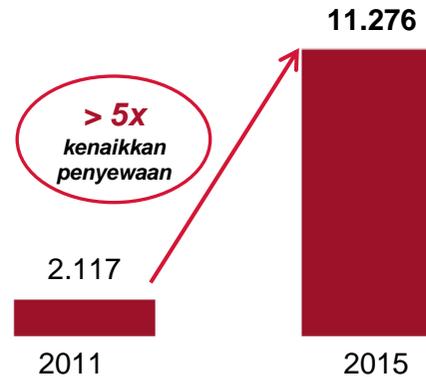


Parameter pencapaian

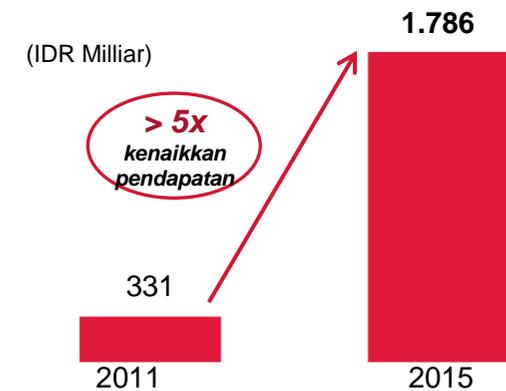
Menara



Penyewa



Pendapatan



Note: ¹Pendapatan dari Telkom Group termasuk Telkomsel, Mitratel, dan *resellers* dengan Telkomsel sebagai pelanggan akhir

1

Pendapatan bertumbuh sebesar 66.6%

2

EBITDA margin sebesar 85.9%, setara dengan IDR 1,533.7 milyar

3

Kenaikkan rasio penyewaan menara menjadi 1.69x

4

Leverage ratio¹ sebesar 4.7x

5

Komposisi pelanggan yang kuat yaitu 4 operator telekomunikasi terbesar dan terpercaya di Indonesia memberikan kontribusi pendapatan mencapai ~90% dari pendapatan perusahaan

Pengembangan model bisnis dalam menghadapi industri telekomunikasi Indonesia yang tumbuh pesat



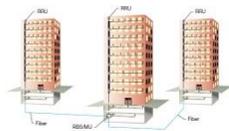
Produk dan jasa



Macro towers



Microcell poles (hybrid)



DAS



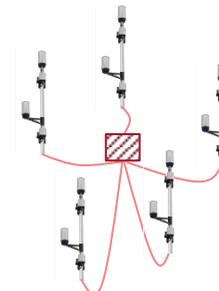
Shelter sites



Microcell poles (hybrid)



Fiber optic backhaul



BTS hotel



Data network services

Model Bisnis

- Bisnis *real-estate* konvensional
 - Membutuhkan skala
- Penyewaan area jangka panjang dengan biaya sewa tetap, tanpa melihat teknologi, cakupan area atau waktu penggunaan – memberikan kepastian pendapatan bagi perusahaan.
- Dibatasi oleh keterbatasan area atau lokasi; misal ukuran dan jumlah perangkat yang bisa dimuat dalam satu lokasi.

- Bisnis berdasarkan “Pay-as-you-go” sesuai dengan kapasitas yang digunakan
 - Model yang diharapkan dapat memberikan potensi kenaikan pendapatan lebih tinggi
 - Kenaikkan dalam penggunaan *mobile data* membutuhkan kapasitas, bukan hanya cakupan area.
- Tidak dibatasi dengan keterbatasan area atau lokasi

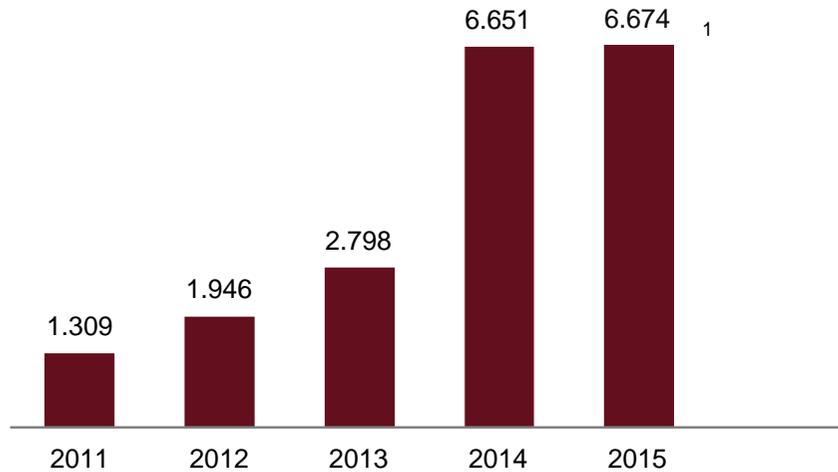


**Operasional
dan Portofolio
Aset**

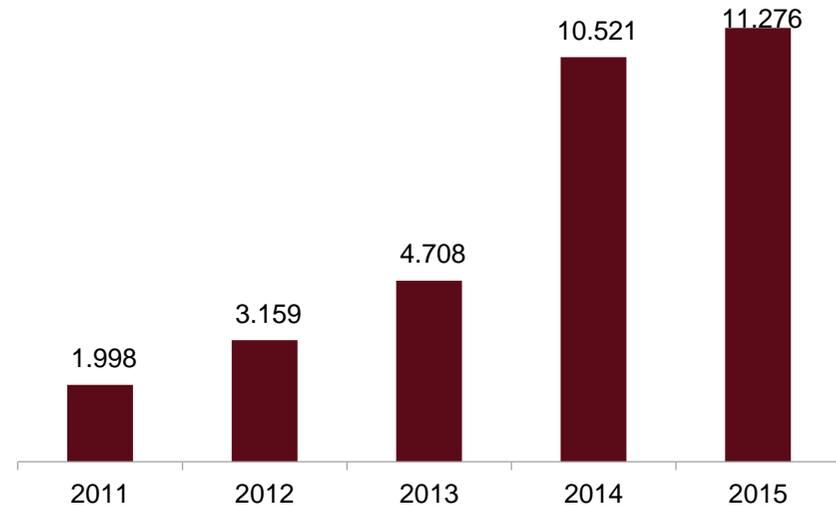
Sebagai operator menara yang paling siap dalam mendukung LTE dengan pertumbuhan aset yang konsisten dan bervariasi



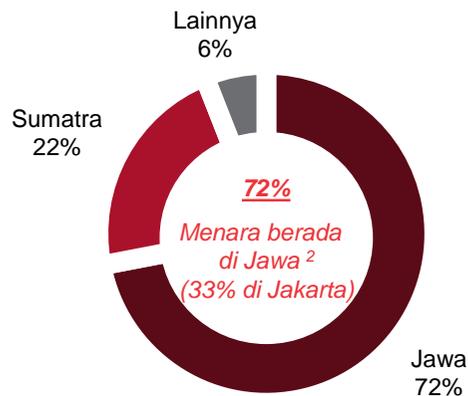
Jumlah Menara



Jumlah Penyewaan Menara



Sebaran menara secara geografis berada di daerah padat penduduk



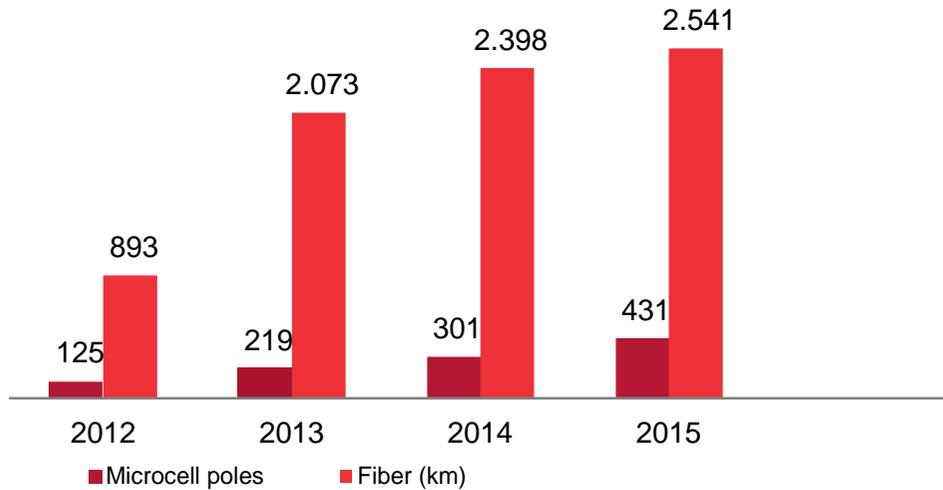
- Aset dan infrastruktur yang terkonsentrasi di area padat populasi memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.
- Fokus Operator telco dalam mengembangkan jaringan 4G dan peningkatan kualitas, dapat memacu kebutuhan *colocation* terhadap menara perusahaan, sehingga potensi rasio penyewaan dapat meningkat.

Note: ¹ Tidak termasuk menara dimana Bakrie Telecom sebagai penyewa tunggal sebanyak 219 menara per akhir tahun 2015 ; ² Jawa termasuk pulau Jawa dan pulau Bali

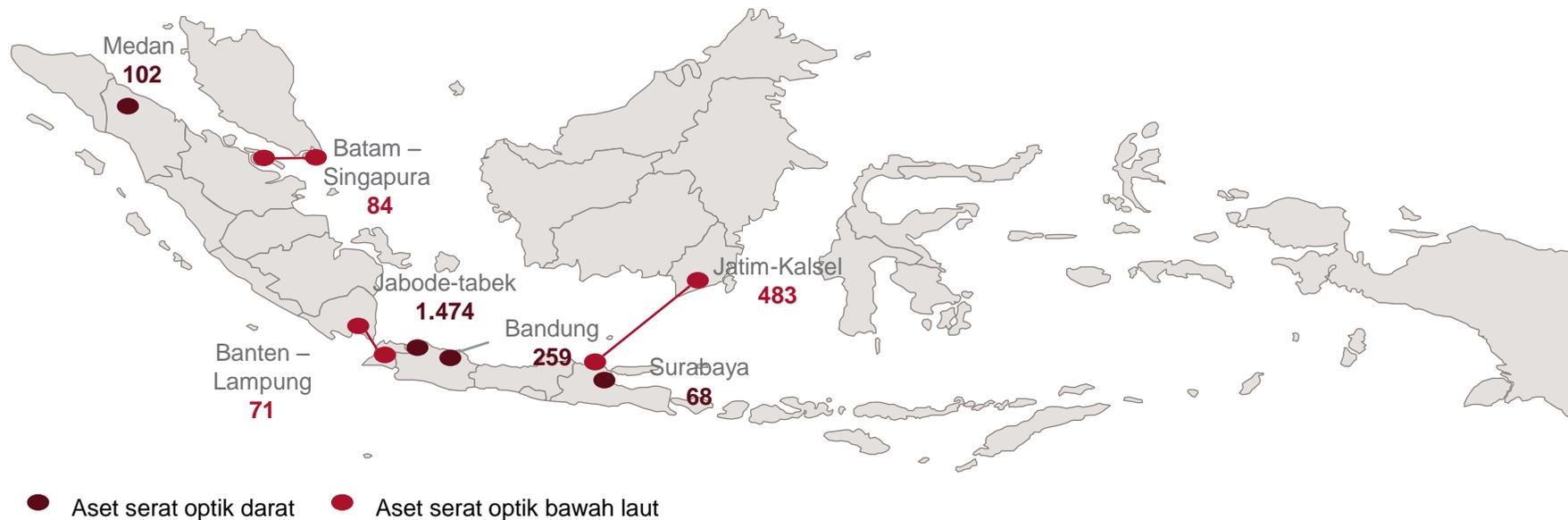
Sebagai operator menara yang paling siap dalam mendukung LTE dengan pertumbuhan aset yang konsisten dan beragam



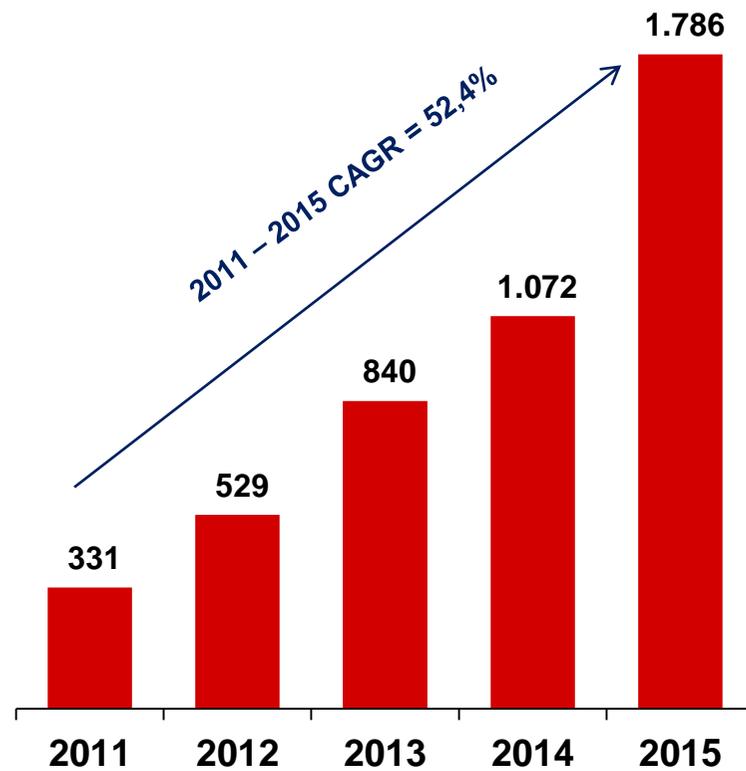
Aset berkaitan Fiber



- Jaringan *backhaul* yang efisien, termasuk aset serat optik bawah laut
 - +1.500km di wilayah Jabodetabek, dimana permintaan atas *bandwidth* data yang tinggi terkonsentrasi.
 - Jaringan serat optik untuk menghubungkan *microcell poles* untuk mendukung pembangunan agresif 3G/LTE operator telco di wilayah padat
 - Peluang bisnis baru yang potensial untuk menyediakan *wholesale* koneksi serat optik kepada penyedia *broadband* dan operator TV berbayar untuk mencapai pengguna akhir komersial dan hunian.



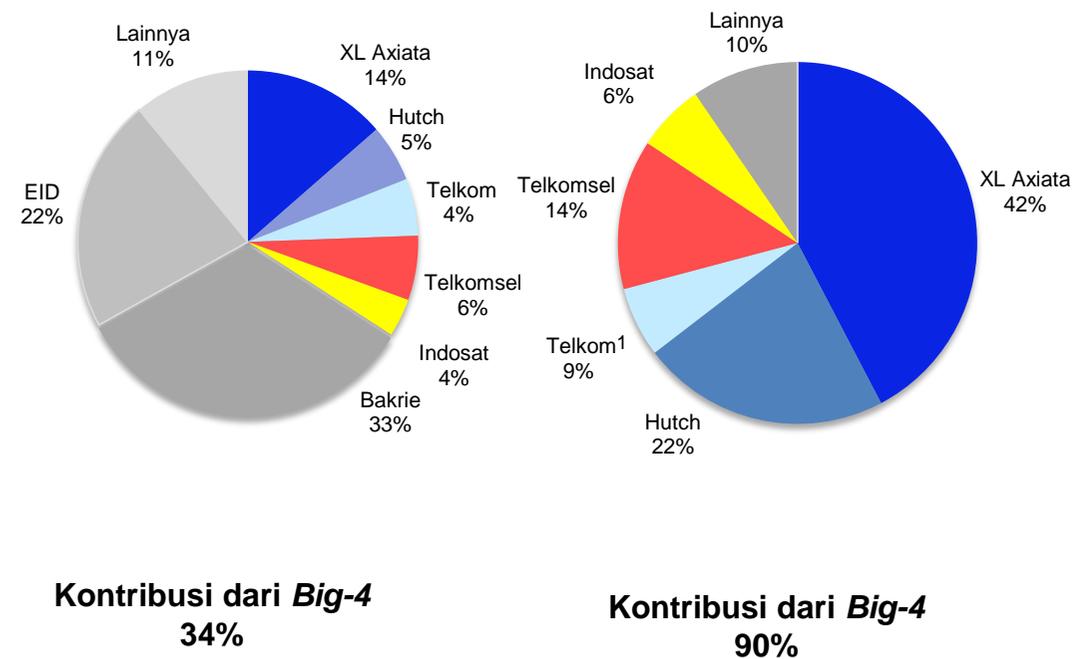
Pertumbuhan Pendapatan (Rp miliar)



Komposisi Pendapatan per Pelanggan (%)

2012

2015

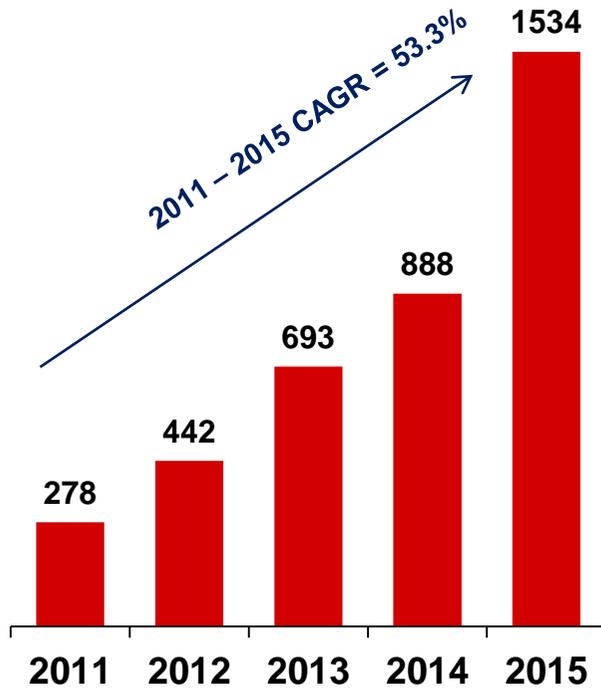


Note: ¹Pendapatan dari Telkom Group termasuk Mitratel, dan *resellers* dengan Telkomsel sebagai pelanggan akhir

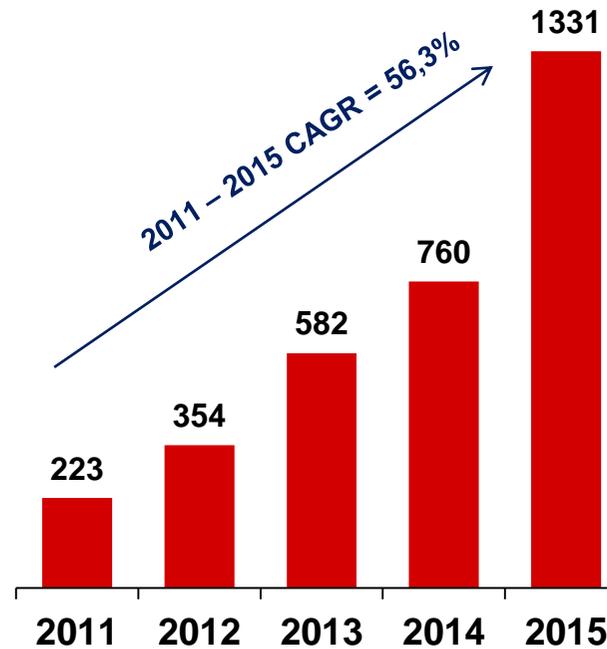
EBITDA, EBIT dan Laba (Rugi) tahun Berjalan



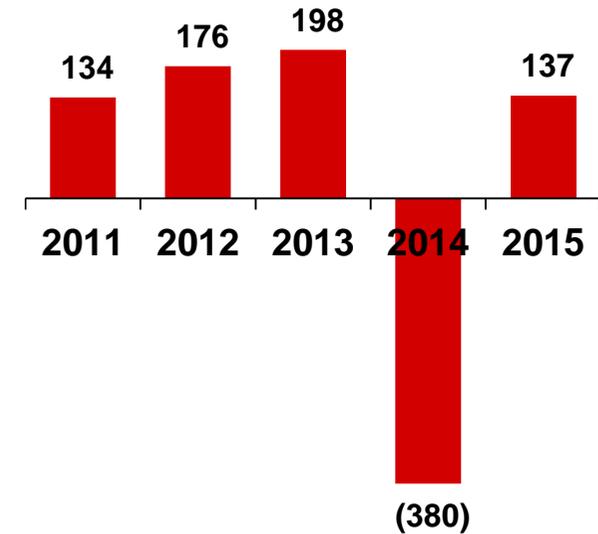
**Pertumbuhan EBITDA
(Rp miliar)**



**Pertumbuhan EBIT
(Rp miliar)**



**Pertumbuhan Laba (Rugi) tahun berjalan
(Rp miliar)**



Posisi Keuangan yang Sehat dimana Jatuh Tempo Pinjaman Dalam Jangka Waktu yang Panjang

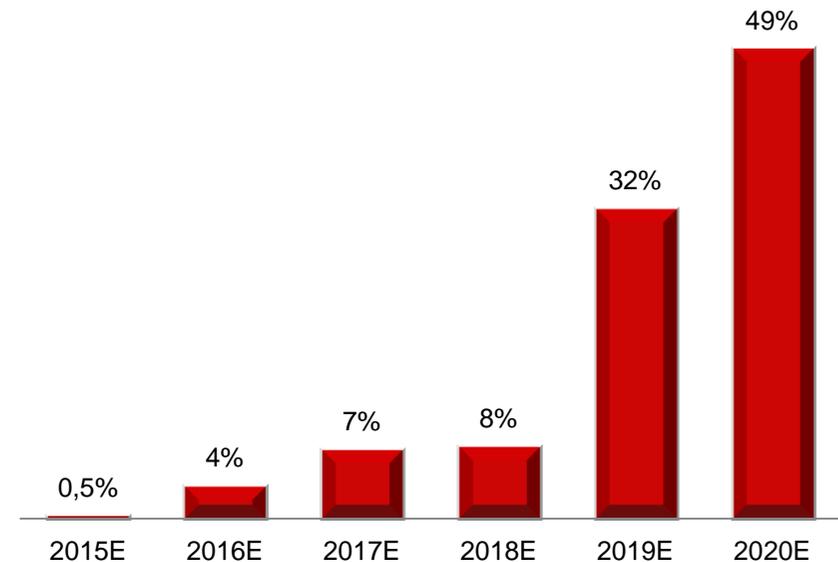


Profil jenis pinjaman

- **Fasilitas USD term USD 315 juta**
 - * tenor 4,5 tahun (Desember 2019);
 - * Suku bunga LIBOR atau JIBOR plus 2.5%-3.5% per tahun
 - * Saldo per 31 Desember 2015 USD 311.8 juta
- **Utang Obligasi USD 300 juta**
 - * Jatuh tempo tahun 24 Februari 2020
 - * Suku bunga tetap 6.25% per tahun

Leverage ratio¹ per 31 Desember 2015 sebesar 4,7x

Profil Jatuh Tempo Pinjaman

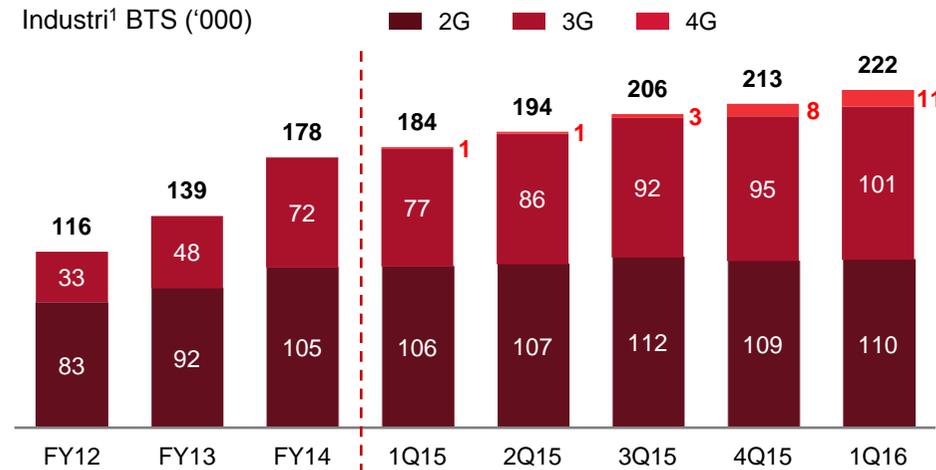


Note:¹ Utang bersih/EBITDA

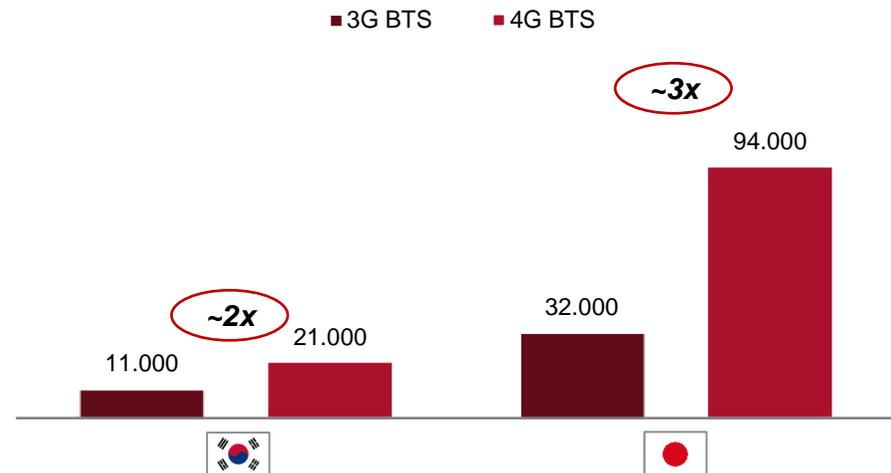


**Analisa
perkembangan
Industri**

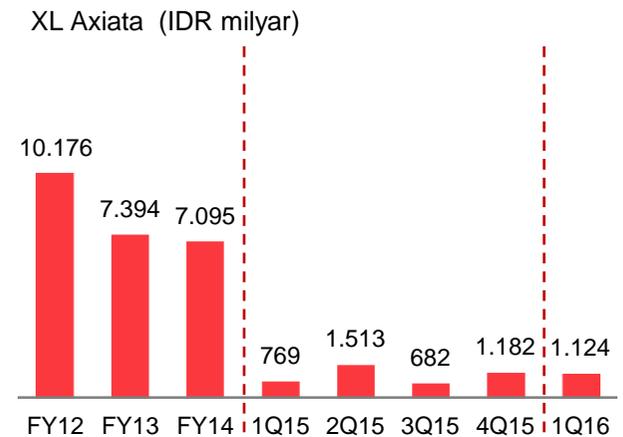
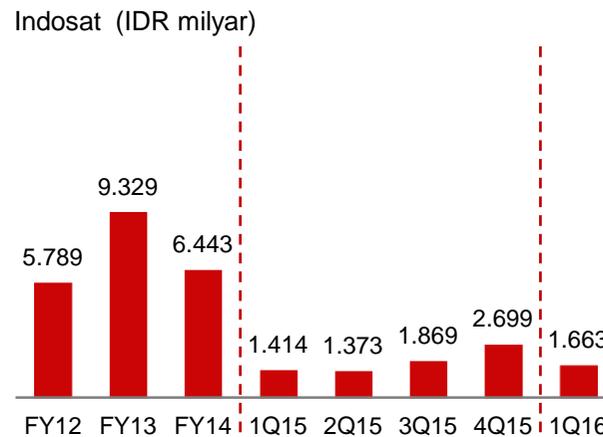
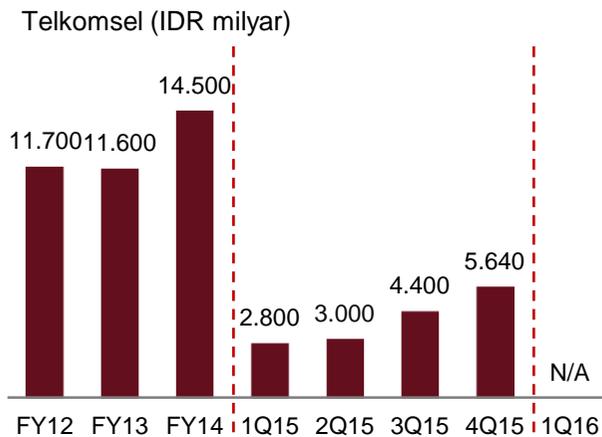
Jaringan 4G baru dimulai di Indonesia



Berdasarkan implementasi di negara lain, 4G membutuhkan BTS lebih banyak daripada 3G.



Belanja Modal yang besar dari para operator telco untuk persiapan 4G



2016E perkiraan belanja modal IDR12.9Tn

2016E perkiraan belanja modal IDR6.5-7.5Tn

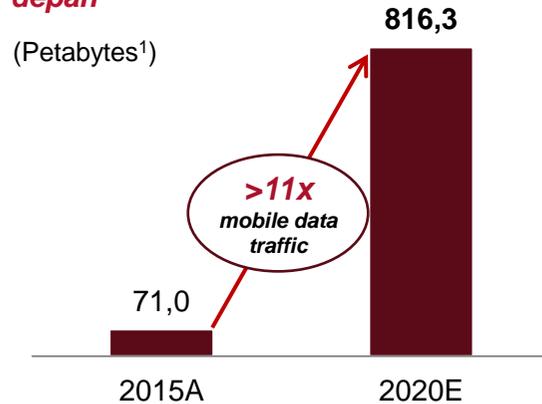
2016E perkiraan belanja modal IDR6.9Tn

sumber: Company filings, Analysys Mason
Note: ¹ termasuk Telkomsel, Indosat dan XL Axiata

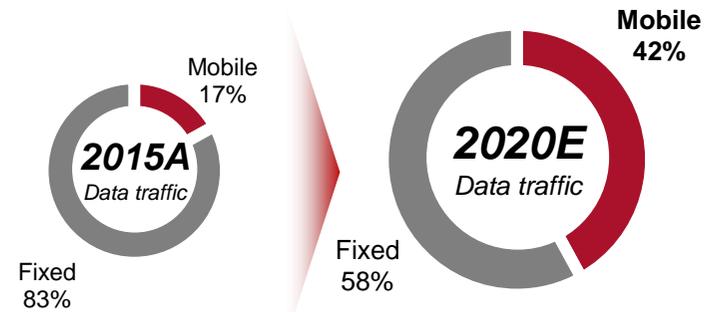
...Permintaan *mobile data* akan meningkat

Indonesia masih berada di tahap awal dalam revolusi *mobile data*...

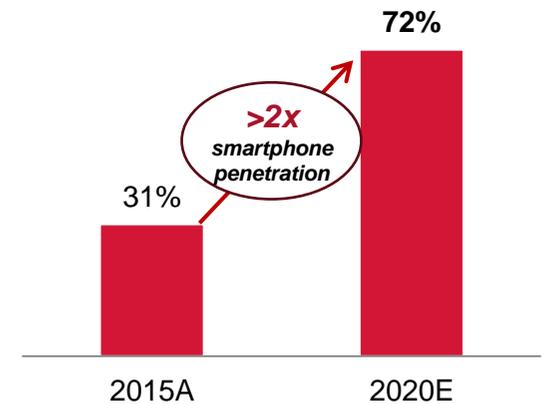
Trafik *Mobile data* diproyeksikan meningkat 11x lipat dalam 5 tahun ke depan



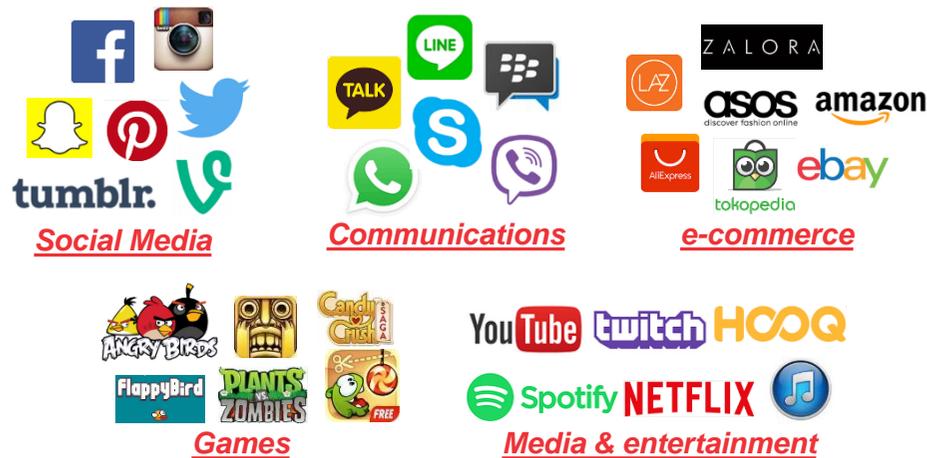
Mobile diproyeksikan mencapai 42% of total trafik fixed dan *mobile data* dalam 2020



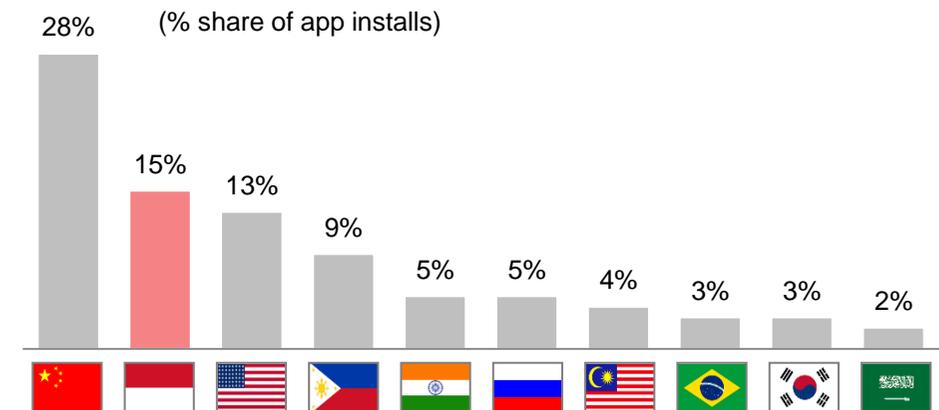
Penetrasi pasar *Smartphone* diharapkan mencapai 72% pada 2020



Keberadaan content dan aplikasi yang merubah cara hidup



Indonesia berada di peringkat ke 2 sebagai installer apps teraktif di 2015

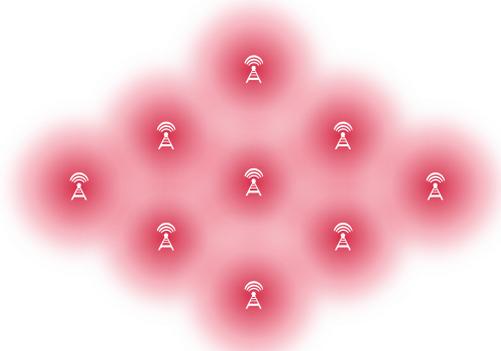


Source: CISCO VNI Mobile Forecast Highlights, 2015-2020, IDC, InMobi – The State of App Downloads and Monetization Report: Global 2015, BMI Research – Indonesia Telecommunications Report Q3 2016
 Note: ¹ A petabyte (PB) is 10¹⁵ bytes of data, 1,000 terabytes (TB) or 1,000,000 gigabytes (GB)

Microcell poles dan fiber dibutuhkan untuk mendukung kebutuhan jaringan yang padat

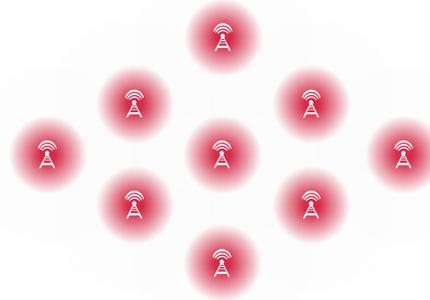


Awal 3G



- Pada tahap 3G, operator telco fokus pada perluasan cakupan area secara geografis

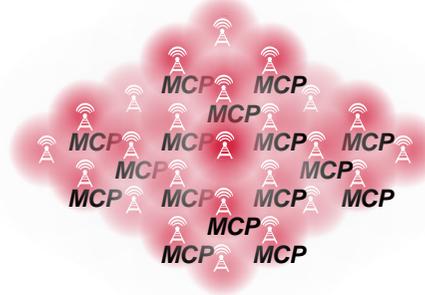
Peningkatan penggunaan data mempersempit jangkauan transmisi dari menara yang ada



- Peningkatan penggunaan smartphone dan *OTT services / app* membebani infrastruktur yang ada saat ini
- Daerah padat penduduk terkena imbas terbesar dimana tingkat penggunaan data terkonsentrasi.
- Diperlukan tambahan infrastruktur

Pemadatan jaringan

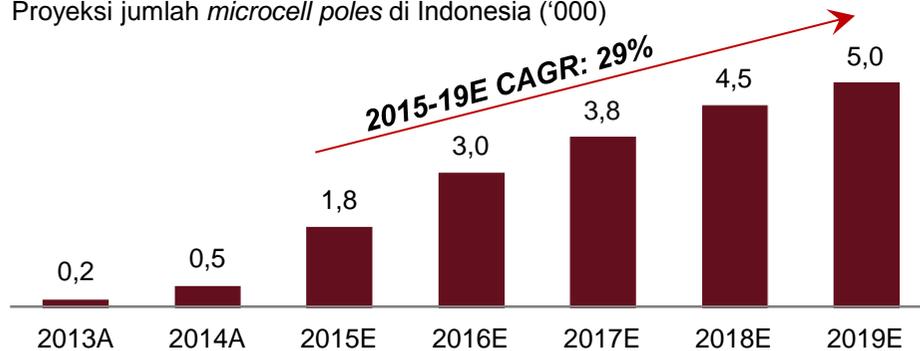
"MCP" = Microcell pole and supporting fiber backhaul



- Operator telco berinvestasi untuk memadatkan jaringan untuk mendukung permintaan data dan menjaga kualitas servis
- Pemadatan jaringan membutuhkan aset khusus diluar menara makro : **microcell poles and fiber**

Microcell poles dan fiber menjawab kebutuhan peningkatan permintaan mobile data di Indonesia

Proyeksi jumlah *microcell poles* di Indonesia ('000)



Source: Analysys Mason

- Tantangan jaringan menara makro di area padat penduduk:
 - Lokasi yang padat membatasi jangkauan transmisi dari menara makro
 - Kesulitan mendapatkan lahan untuk pembuatan menara makro
- Karakter dari *Microcell poles*: efisiensi area, mudah ditempatkan dan solusi ekonomis untuk menunjang kebutuhan data yang tinggi, dimana jangkauan menara makro tidak mencukupi
- *Fiber* menyediakan kebutuhan *backhaul* yang diperlukan *microcell poles*

A large, central graphic consisting of a solid red circle with a dotted red border. Inside the solid circle are several overlapping, curved grey bands that create a dynamic, swirling effect. A horizontal red line with a small circle at its left end extends from the left edge of the solid red circle.

**Operasional
dan keuangan
Q1 2016**

1

Menara makro berjumlah 6.279; Microcell poles 464; dan jaringan fiber 2.563 km

2

6.2% year-on year kenaikan pendapatan kuartalan sebesar IDR 466 milyar

3

EBITDA margin yang terjaga di 86%, setara dengan IDR 401 milyar

4

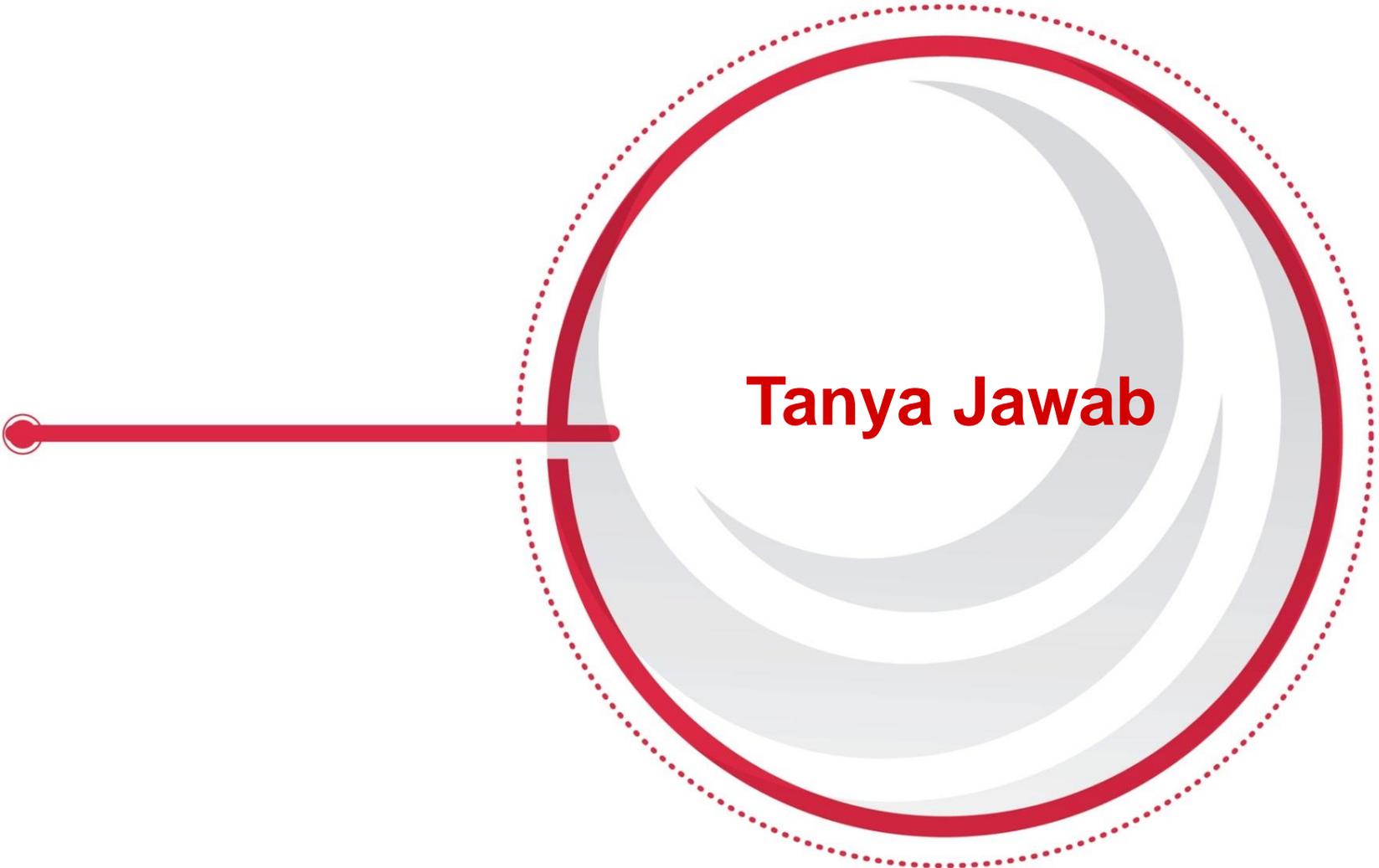
Kenaikkan rasio penyewaan menara menjadi 1.69x dari 1.59x pada 31 Maret 2015

5

Kontribusi pendapatan dari 4 operator telekomunikasi terbesar dan terpercaya di Indonesia terjaga pada level ~90% dari pendapatan perusahaan

6

*Posisi keuangan lebih kuat tercermin dari rasio **hutang bersih/LQA EBITDA** sebesar 4.5x pada 31 Maret 2015, membaik dari 4.7x pada akhir 31 Desember 2015*



Tanya Jawab